

---

**STRATEGI LANGUAGE ADVISORY COUNCIL DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SANTRI PESANTREN AR-RAUDLATUL  
HASANAH LUMUT TAPANULI TENGAH**

Abdul Kadir Bin Bonjol<sup>1</sup>, Anhar<sup>2</sup>, Hamdan Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: [godirdomo@gmail.com](mailto:godirdomo@gmail.com)<sup>1</sup>, [anhar@uinsyahada.ac.id](mailto:anhar@uinsyahada.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hamdanhasibuan258@gmail.com](mailto:hamdanhasibuan258@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib digunakan dan dikuasai oleh para santri dan santri wati pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Namun, pada kenyataannya masih banyak santri dan santri wati yang kurang mampu dalam berbahasa Arab. Untuk mengatasi hal ini, pimpinan pondok melalui Language Advisory Council melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa arab santri. Rumusan masalah penelitian ini: 1) bagaimana strategi Language Advisory Council dalam meningkatkan kemampuan maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qiro'ah dan maharah al-kitabah santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. 2) bagaimana kemampuan bahasa Arab santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan strategi yang digunakan Language Advisory Council dalam meningkatkan kemampuan maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qiroah, maharah al-kitabah, santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. 2) Mengetahui kemampuan berbahasa Arab santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif model fenomenologi dengan metode analisis data model Miles dan Huberman : Pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dengan Penarikan kesimpulan (Verification/Conclusion). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Language Advisory Council dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri yaitu : 1) Strategi meningkatkan kemampuan maharah al-istima' yaitu : lingkungan bahasa yang lebih kondusif (bi'ah lughawiyah), menggunakan media audio-visual, interaktif listening, dan latihan interaktif dengan antar sesama santri. 2) Strategi meningkatkan kemampuan maharah al-kalam yaitu : latihan mengajar (peer teaching), lingkungan bahasa yang lebih kondusif (bi'ah lughawiyah), latihan storytelling dan debat. 3) Strategi meningkatkan kemampuan maharah al-qira'ah, yaitu : penerapan metode integrasi membaca dan diskusi, latihan penguatan nahw shorf dan penggunaan media digital. 4) Strategi meningkatkan kemampuan maharah al-kitabah, yaitu : penerapan pembelajaran berbasis proyek (projeck based learning), latihan terarah dan kontes menulis puisi.

**Kata Kunci:** Strategi, Kemampuan Berbahasa Arab Santri.

**Abstract:** *Arabic is a compulsory language that must be used and mastered by the male and female students of Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Islamic Boarding School. However, in practice, many students still demonstrate limited proficiency in Arabic. To address this issue, the school administration, through the Language Advisory Council (LAC), has implemented various strategies aimed at enhancing students' Arabic language skills. This study was guided by two research questions: (1) What strategies are employed by the Language Advisory Council to improve students' maharah al-istima' (listening skill), maharah al-kalam (speaking skill), maharah al-qira'ah (reading skill), and maharah al-kitabah (writing skill) at Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Islamic Boarding School? (2) What is the level of Arabic language proficiency among the students of Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Islamic Boarding School? This study aimed to: (1) describe the strategies implemented by the Language Advisory Council to improve students' listening, speaking, reading, and writing skills in Arabic; and (2) identify the level of Arabic language proficiency among the students of Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Islamic Boarding School. The study employed a qualitative phenomenological approach. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. The findings revealed that the strategies implemented by the Language Advisory Council to enhance students' Arabic language proficiency include: (1) strategies for improving maharah al-istima' (listening skill), namely creating a more conducive language environment (bi'ah lughawiyah), utilizing audio-visual media, conducting interactive listening activities, and facilitating interactive listening exercises among students; (2) strategies for improving maharah al-kalam (speaking skill), including peer teaching, the establishment of a conducive language environment (bi'ah lughawiyah), storytelling activities, and debate practices; (3) strategies for improving maharah al-qira'ah (reading skill), namely the implementation of integrated reading-discussion methods, intensive nahw and sharf reinforcement exercises, and the use of digital media; and (4) strategies for improving maharah al-kitabah (writing skill), including project-based learning, guided writing exercises, and poetry writing competitions.*

**Keywords:** *Strategy, Arabic Language Proficiency, Islamic Boarding School Students.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, Bahasa arab tidak hanya penting untuk studi agama, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan Masyarakat internasional di dunia Islam. Santri yang mampu berbahasa arab dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk berkontribusi di kancah internasional, baik dalam bidang dakwah, Pendidikan, maupun hubungan internasional (Fathoni, 2021).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa komunikasi yang banyak digunakan di dunia sehingga dinobatkan sebagai salah satu bahasa internasional (Yamin, 2023). Di indonesia

sendiri, bahasa Arab sudah menjadi sebuah mata pelajaran yang bersifat sebagai mata pelajaran wajib terkhusus pada lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah (Ilham dkk., 2022). Pembelajaran bahasa Arab sangat penting disebabkan karena lima alasan : pertama, bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Kedua, ibadah salat yang dilakukan oleh seorang muslim menggunakan bahasa Arab, sehingga dengan memahami bahasa Arab maka akan lebih mudah memahami makna bacaan ketika salat. Ketiga, kajian tentang Islam berupa kitab para ulama klasik menggunakan bahasa Arab, sehingga untuk bisa memahami kitab-kitab ulama tersebut perlu memahami bahasa Arab. Keempat, bahasa Arab merupakan bahasa yang indah, karena banyaknya syair-syair indah yang berasal dari bahasa Arab. Kelima, bahasa Arab merupakan bahasa Internasional (Andriani, 2015).

Maka dari itu kemampuan berbahasa arab sangatlah urgen bagi siswa khususnya yang menimba ilmu di lembaga pendidikan pesantren baik itu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis sehingga santri memiliki bekal ilmu bahasa arab yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses pendidikan dan pengajarannya, sedang bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam materi yang berkaitan dengannya. Sejak saat itu, Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah adalah salah satu pondok pesantren yang konsisten menerapkan *al-Thoriqah al-Mubasyarah* dalam pengajaran bahasa Arab dan Inggris di Indonesia hingga saat ini.

Dalam upaya membentuk kemajuan Bahasa Arab, Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah melakukan berbagai strategi seperti yang diadakan oleh lembaga *language advisory council* diantaranya adalah strategi *Maaharatul Istima'*, *maharatul kitabah*, *maharatul qira'ah* dan *maharatul kitabah* (Wawancara, 2025).

Strategi *Maharah al-Istima'* merupakan kemampuan dalam mendengar di mana dalam praktiknya bisa memanfaatkan alat atau media berupa penggunaan media Audio Visual, juga dengan beberapa aktivitas seperti melaksanakan latihan mendengar aktif, diskusi dan debat, Latihan Pengucapan dan Intonasi, umpan balik dan evaluasi.

Strategi *maharah al-Kalam* merupakan kemampuan berbiacar dengan melaksanakan kegiatan berupa pembiasaan lingkungan Bahasa, Kegiatan *muhadharah/public speaking*, Penggunaan media pembelajaran, Latihan berbicara terarah, kegiatan debat Bahasa arab,

lomba bernyanyi dengan berbahasa arab, Umpan balik dan evaluasi (Asmara & Mustofa, 2024).

Strategi *maharah al-Qira'ah* kemampuan membaca dengan melaksanakan kegiatan berupa kegiatan membaca bahasa arab sesuai dengan penggunaan *makharijul huruf* yang baik karena dalam pelafalan bahasa arab yang salah maka akan menimbulkan pengertian yang salah.

Strategi *maharah al-Kitabah* merupakan kemampuan menulis dengan melaksanakan aktivitas berupa Pembelajaran Berbasis proyek seperti membuat teks pidato Bahasa arab, Menulis rutin seperti memberikan hukuman menulis kalimat Bahasa arab kepada santri yang melanggar disiplin Bahasa, Penggunaan media dan sumber bacaan, Umpan balik dan revisi.

Keempat kemampuan yang disebutkan sebelumnya merupakan kemampuan wajib yang harus dikuasai para santri dan santriwati. Namun, pada fakta yang terjadi di lapangan santri dan santriwati masih banyak yang belum menguasai atau mumpuni dalam menguasai ke empat kemampuan tersebut. Seperti halnya masih banyak ditemukan santri dan santriwati yang mendapatkan hukuman dikarenakan tidak mampu berbicara bahasa Arab, pada praktik pembelajaran di kelas juga masih ditemukan banyak santri yang kurang menguasai kemampuan membaca seperti membaca tulisan arab tanpa baris khususnya pada kitab kuning, belum mampu menulis dengan dikte (*imla'*) dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik dikarenakan kurangnya penguasaan kosa kata sehingga kemampuan mendengar mendapatkan dampak dari hal tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Ar-RAudlatul Hasanah Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena di pesantren ini belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan terdapat permasalahan yang diteliti. Selain itu juga tempat tinggal peneliti berada pada lokasi tempat penelitian penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang Strategi *Language Advisory Council* ( LAC ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah melalui observasi langsung dan wawancara. Pada penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar- benar diharapkan mampu

berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan amat penting, artinya pencatatan data dilapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku yang ada di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Lumut Tapanuli Tengah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan *maharat al-Istima'*, *maharat al-kalam*, *maharat al-qira'ah* dan *maharat al-kitabah*.**

### **A. Strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan *maharat al-Istima'* santri/wati di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut**

Maharat al-Istima' (keterampilan mendengar) adalah salah satu dari 4 keterampilan bahasa (*listening/speaking/reading/writing*) yang menjadi pilar utama penguasaan bahasa Arab dan ilmu-ilmu syar'i di pesantren. Berikut alasan mengapa *maharat* ini sangat krusial:

#### **1. Pemahaman Materi Keagamaan**

Banyak materi keagamaan seperti tafsir, hadis, dan fikih disampaikan dalam bahasa Arab secara lisan. Jika santri memiliki kemampuan *istima'* yang baik, mereka bisa menyerap pelajaran dengan lebih cepat dan tepat dalam memahami materi

#### **2. Landasan Keterampilan Bahasa Lain**

*Maharah istima'* adalah fondasi dari keterampilan bahasa lainnya: menyimak dan membantu dalam berbicara (karena santri akan meniru pelafalan dan struktur kalimat yang didengar). Menyimak mendukung membaca dan menulis karena banyak kosakata dan struktur tata bahasa diserap melalui pendengaran.

### 3. Menumbuhkan Ketelitian dan Kesabaran

Menyimak membutuhkan fokus tinggi. Dalam konteks pesantren, ini melatih: Kesabaran dalam mendengarkan ceramah atau pelajaran yang panjang. Ketelitian dalam menangkap makna yang tersembunyi atau kontekstual.

### 4. Meningkatkan Hafalan (Tahfiz)

Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan *sima'I* yaitu dengan mendengarkan bunyi suara baik suara yang bersumber dari manusia maupun alat-alat komunikasi. Dengan cara *sima'I* seseorang bisa lebih muda mengingat hafalan dan meningkatkan hafalannya yang bukan hanya bidang tahfidz namun meliputi bidang lainnya.

### 5. Komunikasi Aktif dalam Bahasa Arab

Adakalanya orang yang pandai berbicara bahasa Arab namun tidak dibarengi dengan kemampuan mendengar akan mengalami kesulitan ketika berbicara atau berkomunikasi langsung dengan orang lain. Bisa jadi, kurang memahami apa yang dikatakan oleh lawan komunikasinya karena tidak membiasakan mendengar percakapan khususnya percakapan oleh penutur asli (*native speaker*).

## **B. Strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan *maharat al-kalam* santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah**

Berikut adalah strategi-strategi yang telah diterapkan *Language Advisory Council* (LAC) di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah untuk meningkatkan *maharah kalam* santri dan santriah:

#### 1. Penerapan *Bi'ah Lughawiyah* (Lingkungan Bahasa)

*Language Advisory Council* (LAC) menerapkan sistem *total Arabic environment* di mana para santri didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di asrama dan lingkungan pesantren. Jadwal wajib berbicara bahasa Arab pada hari-hari tertentu. Hukuman edukatif bagi yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada waktu-waktu khusus.

#### 2. Kegiatan *Muhadatsah* (Latihan Percakapan Rutin)

Santri dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan percakapan harian yang dipandu oleh ustadz/ustadzah atau santri senior. Santri lebih terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan dasar dalam kehidupan sehari-hari seperti menyapa, meminta izin, atau mengekspresikan kebutuhan. Pada kegiatan *muhadatsah* ini para ustad dan ustazah

akan menentukan tema percakapan yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan pesantren. Pelaksanaan percakapan ini merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setelah salat subuh dengan bimbingan para santri bidang bahasa yang berkordinasi dengan ustad dan ustazah.

### 3. Mengadakan Lomba-Lomba Bahasa

Pesantren rutin mengadakan lomba seperti: Lomba pidato bahasa Arab, Debat bahasa Arab dan Drama bahasa Arab. Pelaksanaan lomba-lomba tersebut merupakan strategi bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab semata namun juga melatih mental atau keberanian para santri untuk berani berbicara di depan orang banyak (publik). Dalam momen-momen tertentu *Language Advisory Council* (LAC) mengadakan perlombaan berbahasa Arab seperti pada momen maulid nabi, isra'mi'raj, nuzulul Qur'an dan pada momen setiap tahun ajaran baru yang biasanya ditujukan untuk santri dan santriah baru yang dibimbing oleh santri senior atau OPRH (Organisasi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah) Lumut.

### 4. Pemberian Kosakata Harian (*Mufradat Yaumiyah*)

Setiap hari santri diberikan 5–10 kosakata baru lengkap dengan penggunaannya dalam kalimat. Mereka ditugaskan untuk menggunakan kosakata itu dalam percakapan hari itu juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Savina Azzahara bahwa benar setiap santri setiap hari diberikan kosa kata berbahasa Arab. Di pesantren itu ada yang namanya minggu bahasa Arab (*Arabic week*) yang mana dalam sepekan itu para santri dan santriah harus full menggunakan bahasa Arab sehingga bagi santri yang masih terkendala dan memiliki kesulitan dalam kosa kata maka dianjurkan agar membawa kamus bahasa Arab kemanapun dia pergi karena akan ada pencatat bagi yang melanggar kedisiplinan dalam berbahsa Arab di lingkungan pesantren (Wawancara, 2025).

### 5. Peran *Musyrif* dan Bagian Bahasa

Santri senior dipilih sebagai *musyrif* (pembimbing) bahasa serta bagian bahasa (*qismul lughah*) yang bertugas mengawasi dan membimbing penggunaan bahasa Arab di asrama dan lingkungan pesantren. Peran dan tugas musyrif dan bagian bahasa adalah mengkodinir penggunaan bahasa di lingkungan asrama dan pesantren sehingga ketika ditemukan santri yang tidak menggunakan bahasa Arab akan diberikan sanksi dan hukuman yang tentunya hukuman edukatif. Di samping itu, bagian bahasa dan *musyrif*

asrama akan berkordinasi dengan *Language Advisory Council* (LAC) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri.

### C. Strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan *maharat al-qira'ah* santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah

Beberapa strategi utama yang diterapkan dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* santri di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Lumut, berdasarkan hasil penelitian, meliputi:

#### 1. Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Pada metode ini para santri atau santiah mendengarkan bacaan langsung dari guru (ustadz), kemudian menirukannya dengan benar. Proses ini memperkuat pelafalan, intonasi, dan pemahaman bacaan.

Metode ini merupakan alternatif tepat dalam memberikan contoh pelafalan yang benar dalam bahasa Arab karena pelafalan bahasa Arab yang berkaitan dengan *makharijul huruf* sangat memiliki pengaruh besar karena ketika pelafalan yang tidak benar maka bisa menimbulkan arti yang berbeda atau arti yang salah. Sehingga metode *talaqqi* dan *musyafahah* menjadi salah satu strategi *Language Advisory Council* (LAC) dalam meningkatkan kemampuan membaca santri dan santriah.

Mengenai hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad Mar'i Rezeky yang mengemukakan bahwa metode *talaqqi* dan *musyafahah* ini kan kebanyakan digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an agar pelafalan huruf benar dan tepat sesuai *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf). Sehubungan dengan itu, bahasa Al-Qur'an kan bahasa Arab sehingga dalam pembelajarn bahasa Arab khususnya dalam hal *maharat al-qira'ah* perlu menggunakan ke dua metode ini untuk mendorong santri agar lebih fasih dalam pelafalan dan intonasi huruf (Wawancara, 2025).

#### 2. Latihan Membaca Berulang (*Drill*)

Dilakukan secara individu maupun kelompok untuk membiasakan santri membaca teks Arab dengan lancar dan akurat. Latihan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca. Latihan membaca berulang ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman kepada siswa cara membaca yang benar dan di samping itu juga bisa menjadikan siswa mengingat teks yang sering diulang tersebut.

### 3. *Qiraah Mufassshiroh*

Membaca teks dengan penjelasan makna secara rinci, sehingga santri tidak hanya membaca tetapi juga memahami isi teks. Para santri dan santriah bukan hanya perlu mengetahui cara pelafalan yang benar namun mereka juga harus paham terhadap makna dari bacaan yang terdapat dalam kitab.

### 4. Penguatan Nahu dan Shorof

Nahu dan Sharaf adalah dua cabang utama dalam ilmu tata bahasa Arab. Keduanya sangat penting untuk memahami struktur dan makna kalimat dalam bahasa Arab, terutama dalam membaca Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks klasik lainnya. Para *asatidz* memberikan penguatan materi tata bahasa Arab (nahwu dan shorof) agar santri lebih mudah memahami struktur kalimat dalam teks Arab.

## D. Strategi LAC dalam meningkatkan kemampuan *maharat al-kitabah* santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Tapanuli Tengah

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki para santri karena santri identik dengan tulisan Arab yang baik. Ada beberapa strategi yang diterapkan di antaranya :

### 1. Pendekatan bertahap

Pembelajaran menulis dimulai dari yang sederhana sampai yang rumit seperti dimulai dari menyalin huruf, menulis kata, menyusun kalimat sederhana dan mengarang terbimbing dan bebas.

Hasil wawancara dengan ustazah Savina Azzahra mengemukakan bahwa bagi santri yang baru masuk itu diberikan pembelajaran menulis sederhana karena kan banyak santri awal itu yang berasal dari sekolah umum sehingga untuk menulis Arab masih susah dan sebagian kasus bahkan tulisannya tidak terbaca sehingga diberikan metode menulis sederhana sampai mereka terbiasa dan mahir menulis bahasa Arab (Wawancara, 2025).

### 2. *Imla'*

*Imla'* merupakan metode menulis dengan cara didiktekan. Metode ini melibatkan pendengaran dan penulisan, di mana siswa mendengarkan dan menuliskan teks, baik secara langsung maupun dari bacaan.

Metode *imla'* (dikte) adalah salah satu teknik tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab yang terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis (*maharah*

*kitabah*), mendengarkan (*maharah istima'*), serta penguasaan kaidah kebahasaan (*nahwu-sharaf*).

### **Kemampuan Berbahasa Arab santri/wati pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut**

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Tapanuli Tengah, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan penguasaan bahasa Arab sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Bahasa Arab dipandang sebagai alat penting untuk memahami sumber-sumber keislaman, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab klasik. Santri di pesantren ini dibiasakan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga kemampuan mereka berkembang secara bertahap.

Hasil wawancara dengan ustad Hardian Syaputra bahwa : Metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini menggabungkan pendekatan tradisional dan modern. Santri mempelajari nahwu (tata bahasa) dan sharaf (morfologi) secara mendalam, sementara juga dilatih berbicara melalui muhadatsah (percakapan) dan menghafal kosakata baru setiap hari. Pengajaran yang sistematis ini membantu santri memahami struktur bahasa Arab dengan baik, sehingga mereka mampu membaca teks-teks berbahasa Arab dengan lancar (Wawancara, 2025).

Selain pembelajaran formal di kelas, pesantren ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan bahasa Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, adanya klub bahasa Arab, lomba pidato (*muhadarah*), dan diskusi kelompok yang memaksa santri untuk aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab. Hal ini memperkaya pengalaman praktik bahasa mereka di luar jam pelajaran.

Memori santri juga diasah melalui hafalan (*muhafazhah*), baik berupa kosa kata, kaidah gramatikal, maupun teks-teks Arab klasik. Pesantren menerapkan sistem repetisi dan evaluasi berkala untuk memastikan santri menguasai materi dengan baik. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman santri terhadap bahasa Arab.

Peran *asatidz* (guru) sangat penting dalam membimbing santri. Para pengajar di Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut umumnya memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau perguruan tinggi Islam yang kuat dalam bahasa Arab. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi model penggunaan bahasa Arab yang baik, sehingga santri dapat meniru pelafalan dan ekspresi yang benar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-istima'* santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-istima'* yaitu: Lingkungan bahasa yang lebih kondusif (*bi'ah lughawiyah*) yaitu menekankan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan pesantren, menggunakan media audio-visual yaitu dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi digital seperti menggunakan youtube/podcast berbahasa Arab dan video animasi, *interaktif listening* melakukan latihan mendengar dengan kesadaran penuh dan fokus, dan latihan interaktif dengan antar sesama santri untuk melatih komunikasi dan pendengaran. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-kalam* santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Ada beberapa strategi yang diterapkan yaitu : latihan mengajar (*peer teaching*) yaitu santri/wati dilatih untuk menjadi pengajar antar sesama santri/wati, lingkungan bahasa yang lebih kondusif (*Bi'ah Lughawiyah*) dengan penekanan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari (*lughah al-yaumiyah*), latihan *storytelling* dan debat untuk mengasah kemampuan berbicara. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-qira'ah* santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Ada beberapa strategi yang diterapkan. yaitu : Metode *talaqqi* dan *musyafahah* yaitu guru mempraktikkan bacaan sedangkan santri/wati menyimak dan melafalkan bacaan (*qira'ah*), integrasi membaca dan diskusi yaitu menggabungkan kegiatan membaca dengan diskusi antar santri/wati, latihan penguatan nahu dan shorof agar santri/wati mudah memahami struktur bacaan, dan penggunaan media digital dengan menggunakan media seperti *power point*. Strategi *Language Advisory Council* dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-kitabah* santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Ada beberapa strategi yang diterapkan yaitu : Pembelajaran berbasis proyek (*projeck based learning*) seperti adanya penugasan bahasa Arab dalam menulis, latihan terarah hal ini dikhususkan untuk santri/wati yang masih minim penguasaan yaitu dengan diadakan latihan terarah yang dimulai dari hal-hal sederhana seperti menyalin, menulis kata dan menyusun kalimat sederhana dan kontes menulis puisi.

2. Kemampuan berbahasa Arab santri pesantren Ar-Raudlatul Hasanah bisa dikategorikan baik berdasarkan tes tertulis dan lisan yang dilakukan di mana diperoleh hasil yang baik. Dengan kombinasi kurikulum terstruktur, lingkungan yang mendukung, dan dedikasi para pengajar khususnya para *supervisor Language Advisory Council*, pesantren ini berhasil mencetak santri yang tidak hanya memahami bahasa Arab secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks keilmuan dan komunikasi sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Asmara, L., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharatul Kalam di MTs. Husnul Khotimah Kuningan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3557>
- Bahrudin, B. (2023). Kontekstualisasi Bahasa Arab Dalam Penafsiran Al-Qur'an:(Perspektif Hermeneutika Gadamer). *PAPPASANG*, 5(1),
- Fathoni, F. (2021). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i1.917>
- Ilham, I., Ramadhan, S., & Salam, A. (2022). PROBLEM PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAN UPAYA MENGATASINYA. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1218>
- Khotimah, I., Camalia, I., Kultsum, U., & Qomariah, Q. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. *JICALS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*, 2(1),
- Maujud, F. (2017). Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pagutan Karang Genteng Kota Mataram. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 16(2) Wawancara, 2025.
- Yamin, D. L. al. (2023). Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>.

